

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran IPA disekolah dasar (SD) merupakan salah satu objek pelajaran yang harus dipelajari siswa. Karenanya akan terjadi kecenderungan sikap dalam diri siswa terhadap mata pelajaran tersebut, baik yang positif maupun yang negatif. Siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pelajaran IPA cenderung akan menempuh usaha belajarnya dengan keras, mempunyai intensitas belajar yang tinggi, dan penuh konsentrasi terhadap pembelajaran IPA. Sebaliknya siswa yang bersikap negatif terhadap pelajaran IPA cenderung tidak akan menunjukkan kesungguhan dalam belajar. Oleh karena itu, salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran IPA di sekolah adalah bergantung pada sumber daya siswa yang berproses dalam pembelajaran. Artinya penguasaan IPA tergantung dari tingkat pemahaman siswa menerimanya.

Seiring dengan perkembangan pemahaman siswa tentang konsep-konsep IPA dan proses-proses IPA, penjelasan ilmiah yang diberikan guru akan lebih akurat dan logis, apabila siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir melalui berbagai kegiatan investigasi, eksperimen, praktek, observasi dan sebagainya, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sesuai dengan pengalaman belajar yang dialaminya. Adanya pengalaman belajar ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengembangkan pemahaman tentang hakikat IPA, bahwa IPA merupakan suatu kebaikan dari manusia sehingga tergantung dari kualitas manusia termasuk pencarian alasan, keinginan untuk meneliti, energi dan kecakapan serta kreativitas.

Kenyataan yang terjadi di lapangan, mata pelajaran IPA tidak begitu dipahami oleh para siswa, karena mereka selalu mengalami kesulitan dalam memahami setiap materi yang diajarkan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengamatan awal pada siswa Kelas II SDN 06 Manunggu pada materi "Sumber Energi", siswa belum bisa mengerjakan tugas tanpa campur tangan dan bimbingan dari guru. Hal ini terjadi karena sebagian siswa kurang paham

mengidentifikasi sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya dan bumi) yang ada di lingkungan sekitar, Mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore hari, mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari. Adanya kesulitan dalam mengidentifikasi dan menggolongkan jenis-jenis sumber energi tersebut, tentunya membuat siswa bingung atau belum bisa mengambil intisari untuk dipergunakan sebagai bahan dalam menjelaskan cara penggunaan masing-masing jenis sumber energi tersebut dengan baik. Adanya kesulitan yang dihadapi siswa tersebut berdampak pada hasil belajar yang dicapai dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan pengamatan awal pada 28 orang siswa Kelas II SDN 06 Manunggu terkait dengan pemahamannya tentang penggunaan sumber energi, diperoleh hasil belajar rata-rata hanya berkisar pada nilai rata-rata 58.93 atau berada pada kategori kurang paham. Hal ini dapat dilihat pada masing-masing aspek yang diamati yaitu: (1) Mengidentifikasi sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya dan bumi) yang ada di lingkungan sekitar berada pada nilai rata-rata 59.11; (2) Mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore hari berada pada nilai rata-rata 58.39; (3) Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari berada pada nilai rata-rata 58.86.

Dari perolehan nilai rata-rata yang dicapai tersebut dapat dirinci terdapat hanya 8 (29%) orang siswa yang paham dengan baik dalam hal mengidentifikasi sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya dan bumi) yang ada di lingkungan sekitar, Mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore hari, mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari. Ada 7 (25%) siswa yang sudah paham, selebihnya masih ada 9 (32%) orang siswa yang kurang paham, dan ada 4 (14%) orang siswa yang tidak paham.

Hasil pengamatan awal tersebut, apabila diinterpretasi masih ada sekitar 20 (71%) orang siswa Kelas II SDN 06 Manunggu yang belum dapat memahami dengan baik dalam hal: mengidentifikasi sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya dan bumi) yang ada di lingkungan sekitar, Mengidentifikasi kenampakan

matahari pada pagi, siang dan sore hari, mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman belajar yang masih rendah, terjadi karena mereka terbiasa untuk menerima apa adanya dari setiap informasi atau penjelasan materi yang diberikan guru tanpa memahami materi yang diajarkan. Hal ini menyebabkan mereka kurang memperoleh kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya atau memanfaatkan potensi kemampuan analisisnya. Oleh sebab itu, siswa terbuai dengan hanya menerima dan merasa enggan atau canggung untuk berusaha mencari dan menemukan sendiri apa yang diperlukan untuk menjawab persoalan atau mengambil suatu keputusan sehubungan dengan apa yang dipelajarinya.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pemecahan terhadap kesulitan yang dihadapi siswa tersebut, dengan meningkatkan pemahamannya melalui pendekatan kontekstual. Dengan diterapkan pendekatan kontekstual ini diharapkan intensitas dan keterlibatan siswa menjadi tinggi dalam pembelajaran, siswa lebih bergairah dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Melalui pembelajaran kontekstual dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata, sehingga dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran.

Suprijono (2011: 79) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Penjelasan ini dapat dimengerti bahwa pembelajaran kontekstual adalah strategi yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran melalui proses memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut, saya termotivasi untuk mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul:

“Meningkatkan Pemahaman Tentang Materi Sumber Energi melalui pendekatan kontekstual di Kelas II SDN 06 Manunggu”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang tersebut adalah:

- 1.2.1 Pemahaman Belajar yang masih rendah.
- 1.2.2 Siswa hanya menerima dan merasa enggan atau canggung untuk berusaha mencari dan menemukan sendiri apa yang diperlukan untuk menjawab.
- 1.2.3 Prosentase dari 28 jumlah siswa hasilnya menunjukkan bahwa, 20 orang atau 71% siswa kelas II SDN 06 Manunggu yang belum dapat memahami dengan baik materi sumber energi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini akan dikemukakan rumusan masalah yaitu: “Apakah pemahaman siswa tentang materi sumber energi dapat ditingkatkan melalui pendekatan kontekstual di Kelas II SDN 06 Manunggu?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Upaya yang dapat dilakukan untuk pemahaman siswa Kelas II SDN 06 Manunggu melalui model pembelajaran konstruktivisme, ditempuh melalui langkah-langkah berikut:

1. Membuka pertemuan pembelajaran.
2. Memberikan pengantar materi mengenai sumber energi
3. Memberikan/memusatkan perhatian siswa terhadap topik yang akan dipelajari
4. Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran, serta mengajak siswa belajar diluar kelas dengan memperhatikan alam lingkungan sekitarnya
5. Melakukan kegiatan evaluasi akhir untuk ditarik kesimpulan tentang pemahaman yang dicapai siswa.

6. Menutup kegiatan pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi sumber energi melalui pendekatan kontekstual di Kelas II SDN 06 Mananggu.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah sebagai bahan informasi dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dengan melihat lingkungan masyarakat.
2. Bagi guru diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa mata pelajaran IPA pada materi sumber energi.
3. Bagi siswa diharapkan menjadi dasar perbaikan pemahaman belajarnya, sehingga berimplikasi pada pencapaian kualitas pembelajaran IPA secara optimal.
4. Bagi peneliti lanjut, diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan dan kajian teoritis bagi mereka yang ingin melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman siswa melalui pendekatan kontekstual.